

Listentagram: Inovasi Media Pembelajaran Instagram dalam Keterampilan menyimak pada Siswa Kelas X MA An-Najah I Karduluk Sumenep

Novi Amilia Fitri, Mochammad Arifin Alatas, Muhammad Jamaluddin

Universitas Islam Negeri Madura

noviamilia9@gmail.com, marifin@iainmadura.ac.id, jamal-aldien@iainmadura.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study is motivated by the low interest and effectiveness of listening learning among tenth-grade students, as well as the development of digital technology. The aim of this research is to describe the implementation of an innovative learning media called ListenTagram (Listening via Instagram) in listening lessons for tenth-grade students at MA An-Najah I Karduluk Sumenep. The subjects of this study were the Indonesian language teacher and 25 tenth-grade students. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation and interviews. The data analysis techniques used were data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that using Instagram as a listening learning medium created a more interactive, enjoyable, and contextual learning atmosphere. Instagram features such as short videos, captions, and comment sections were utilized to train students in understanding meaning, capturing key information, and developing critical responses to audio-visual content. Student participation also increased as they were not only passively listening but also actively interacting with the material and their peers. The conclusion of this study is that ListenTagram is effective as a digital learning innovation that supports the enhancement of listening skills while fostering sustainable learning interest in the digital era.

Keywords: Listentagram, Listening, Learning Media, Instagram, MA Students.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan efektivitas pembelajaran menyimak pada siswa kelas X serta adanya perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran inovatif bernama ListenTagram (Listening via Instagram) dalam pembelajaran menyimak pada siswa kelas X MA An-Najah I Karduluk Sumenep. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran menyimak menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan kontekstual. Fitur-fitur Instagram seperti video pendek, caption, dan kolom komentar dimanfaatkan untuk melatih siswa memahami makna, menangkap informasi penting, serta mengembangkan respons kritis terhadap konten audio-visual. Partisipasi siswa juga meningkat karena mereka tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan materi dan rekan sejawat. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ListenTagram efektif sebagai inovasi pembelajaran digital yang mendukung penguatan keterampilan menyimak sekaligus menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan di era teknologi.

Kata kunci: Listentagram, Menyimak, Media Pembelajaran, Instagram, Siswa MA



PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan utama, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Husnun & dkk, 2024). Menyimak merupakan aktivitas mendengarkan dengan penuh perhatian. Kegiatan ini melibatkan pemahaman terhadap simbol-simbol lisan, penghargaan terhadap isi pembicaraan, serta penafsiran makna yang disampaikan. Tujuan dari menyimak adalah memperoleh informasi, memahami inti atau pesan utama, serta menangkap makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara secara verbal (Huljana & dkk, 2024).

Keterampilan berbahasa merupakan kebutuhan penting bagi setiap individu karena menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, serta membentuk karakter. Bahasa sendiri berfungsi sebagai alat utama dalam berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi secara efektif, siswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa. Latihan yang dilakukan secara rutin akan membantu siswa menjadi lebih fasih dan komunikatif. Oleh karena itu, penguatan keempat keterampilan berbahasa perlu dilakukan melalui proses pembelajaran bahasa yang berkesinambungan (Magdalena & dkk, 2021). Dengan demikian, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan siswa dalam belajar maupun berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Di jenjang pendidikan menengah, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyimak karena kurangnya media yang menarik dan relevan. Guru masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau pemutaran audio tanpa aktivitas lanjut yang menyenangkan. Sementara itu, perkembangan teknologi informasi menawarkan berbagai peluang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan media sosial.

Dalam proses pembelajaran, peran utama pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif pada siswa. Untuk mewujudkannya, pendidik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mendukung proses perubahan perilaku tersebut (Ali, 2020). Selain itu, pendidik juga perlu menerapkan strategi, metode atau media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan seperti media pembelajaran instagram ini.

Media pembelajaran adalah komponen integral dalam sistem dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Keberadaan media tidak hanya menunjang, tetapi juga memengaruhi jalannya aktivitas pembelajaran (Huljana & dkk, Pengembangan Keterampilan Menyimak Pada Siswa di Sekolah Dasar, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran bukan sekedar pelengkap, tetapi memiliki peran strategis dalam membantu penyampaian materi, meningkatkan pemahaman siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Dengan kata lain, media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu guru menyampaikan materi serta memfasilitasi siswa dalam memahami informasi secara lebih efektif. Media yang dipilih secara tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, media pembelajaran harus dirancang dan dipilih secara cermat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Instagram adalah platform media sosial yang dimanfaatkan penggunaannya untuk berbagi informasi dalam bentuk gambar, foto, video, dan keterangan (Pertwi & Dwi, 2021). Sebagai salah satu media sosial yang populer di kalangan remaja, Instagram memiliki daya tarik visual dan interaktif yang tinggi, sehingga berpotensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menyimak. Masalah rendahnya minat dan efektivitas pembelajaran menyimak pada siswa sering kali disebabkan oleh metode konvensional yang kurang menarik dan tidak sesuai

dengan karakteristik generasi digital saat ini. Dalam konteks ini, Instagram dapat menjadi solusi karena menawarkan fitur-fitur seperti video pendek, caption audio, dan kolom komentar yang memungkinkan siswa untuk menyimak materi secara visual dan auditori sekaligus. Melalui fitur-fitur tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan dekat dengan dunia siswa sehari-hari. Selain itu, interaksi di kolom komentar juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman, memberikan tanggapan kritis, serta membangun keterampilan berbahasa yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan Instagram bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu menjawab tantangan pembelajaran menyimak di era digital.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Wahyu, 2022), dalam artikelnya yang berjudul “Perspektif Mahasiswa Terhadap Literasi Digital di aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa mengenai literasi digital pada aplikasi instagram yang berungsi untuk media pembelajaran bahasa indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu perspektif mahasiswa menunjukkan hail yng positif terhadap literasi digitl di aplikasi insagram sebagai mdia pembelajaran bahasa indonesia. Mahasiswa sudah bisa membedakan bebeapa macam fitur di aplikasi instagram yang sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran bahasa indonesia.

Selanjutnya penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Ambarsari, 2020), dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan Instgram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Instagram sebagai media Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Era 4.0. hasil penelitian ini menunjukkan instagram efektif sebagai media pembelajaran karena mudah diakses, menarik, dan mempermudah insteraksi, meski memiliki kekurangan seperti akses bebas dan ktergantungan pada internet.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Indah & dkk, 2023), dalam artikeln yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram dala Pembelajaran Teks Ceramah Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa SMA Negeri 11 Pangkep”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pnerapan metode pembelajaran media social isntagram dalam pembelajaran teks ceramah untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan instagram terbukti meningkatkan kemampuan menyimak teks ceramah. Nilai rata-rata belajar siswa meningkat dari 60% (prasiklus) menjadi 74% (siklus I) dan 82% 9siklus II), dengan jumlah siiswa yang tuntas belajar juga bertambah dari 12 menjadi 18 siswa.

Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya yang berfokus pada perspektif mahasiswa, efektivitas umum, serta peningkatan menyimak dalam jenis teks tertentu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui inovasi media pembelajaran yang diberi nama “ListenTagram” (Listening via Instagram). ListenTagram bukan sekadar penggunaan Instagram secara umum, tetapi merupakan media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan fitur-fitur Instagram (seperti video pendek, caption, dan komentar) secara sistematis dalam pembelajaran menyimak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan ListenTagram dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas X MA An-Najah I Karduluk Sumenep. Penelitian ini juga ingin menggali bagaimana Instagram dapat dimanfaatkan secara pedagogis untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pemanfaatan media Listentagram

digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa kelas X Ma An-Najah I Karduluk.

Penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari subjek yang diamati, serta fokus pada kualitas, nilai, dan makna di balik suatu fakta (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Penelitian ini dipilih untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai proses, pengalaman, dan tanggapan siswa serta guru terhadap Instagram sebagai media pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA An-Najah I Karduluk yang berjumlah 25 siswa, serta satu guru Bahasa Indonesia. Subjek ini dipilih karena mereka merupakan kelompok sasaran dalam penerapan media pembelajaran inovatif berbasis digital, yaitu Listentagram, yang sesuai dengan karakteristik generasi digital dan kebutuhan peningkatan keterampilan menyimak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Oleh karena itu untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan media Instagram. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, pendapat, dan tanggapan mereka terhadap penggunaan Listentagram dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau sarana penghubung (Rudy, 2017). Dalam konteks pembelajaran, media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari guru kepada siswa untuk meningkatkan minat dan partisipasi belajar (Kustiawan, 2016). Pemilihan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Pada penelitian ini media yang digunakan yaitu media pembelajaran melalui aplikasi Instagram. Pembelajaran ini mengubah pola interaksi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Instagram adalah media sosial yang tetap populer sejak sebelum munculnya Tiktok dan terus berkembang hingga kini. Dalam pendidikan, Instagram dapat dimanfaatkan untuk mengunggah foto dan video, seperti puisi karya siswa atau cuplikan drama pembelajaran. Aplikasi ini efektif sebagai sarana belajar karena dapat meningkatkan keterampilan menyimak khususnya dalam memahami informasi dan pendapat dalam pidato (Budiman, 2022). Dengan pemanfaatan yang kreatif dan tepat, Instagram dapat menjadi jembatan antara teknologi dan pembelajaran yang menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran Listentagram (Listening via Instagram) terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas X MA AnNajah I Karduluk. Penerapan media ini membuat proses pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan dunia digital yang akrab bagi siswa. Melalui fitur-fitur Instagram seperti video pendek, caption, dan kolom komentar, siswa mampu memahami materi menyimak secara lebih kontekstual dan bermakna.

Salah satu kemampuan dasar yang saat ini masih terbatas dalam perkembangan anak adalah kemampuan menyimak. Menyimak merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan merupakan keterampilan yang sangat esensial (Sari & dkk, 2022). Kemampuan ini tidak hanya membantu anak memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga membentuk dasar bagi perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional mereka.

Dalam media Listentagram guru memanfaatkan media ini untuk menghadirkan materi menyimak dalam bentuk video pendek yang diunggah melalui akun Instagram

husus pembelajaran seperti, video yang berisi cuplikan ceramah, cerita pendek ataupun materi naratif lain yang disesuaikan dengan materi yang ada.

Pada tahap awal guru membagikan akun dan tautan video kepada siswa. Siswa kemudian diminta menyimak video tersebut secara individu melalui gawai mereka. Setelah menyimak, mereka diberi tugas untuk menjawab pertanyaan pemahaman, menuliskan kembali inti informasi dari video, dan berdiskusi di kolom komentar atau dalam forum kelas. Aktivitas ini menumbuhkan keterlibatan aktif siswa, sebab mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga harus mengekspresikan pemahaman mereka secara tertulis.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan menyimak melalui media Instagram mencerminkan prinsip pembelajaran konstruktivis, yaitu siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan media dan lingkungan belajar (Rahman, dkk, 2022). Hal ini menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada keaktifan peserta didik dalam memahami dan merefleksikan materi.

Salah satu siswa menyatakan:

“Menurut saya belajar menggunakan intagram itu lebih asyik, soalnya kita sudah terbiasa buka instagram setiap hari. Jadi waktu ada tugas menimak di situ, rasanya seperti gak belajar tapi tetap ngerti isinya”. (wawancara siswa, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari siswa membuat proses pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan, tanpa mengurangi pemahaman terhadap materi.

Siswa lain juga menambahkan:

“Kalau kita belum paham, bisa diputar ulang. Terus captionnya juga bantu banget untuk tahu maksudnya apa”. (wawancara siswa, 2025)

Kutipan ini menggambarkan bahwa fleksibilitas dalam mengakses materi melalui fitur video dan caption di Instagram memberikan ruang bagi siswa untuk memahami isi secara lebih mendalam dan mandiri.

Guru bahasa Indonesia, Bapak Zubairi, juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Listentagram dalam proses pembelajaran:

“Media listentagram ini sangat membantu dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Siswa jadi lebih antusias, dan saya lihat mereka lebih paham karena medianya memang dekat dengan keseharian mereka. Apalagi, mereka bisa memutar kalau belum paham”. (wawancara guru, 2025)

Tanggapan ini menunjukkan bahwa dari sisi pendidik, penggunaan ListenTagram mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta memberi kemudahan dalam menyampaikan materi yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih partisipasi.

Pemanfaatan Instagram sebagai Media Pembelajaran Menyimak

Instagram dimanfaatkan sebagai sarana belajar menyimak yang mendekatkan siswa pada media yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kebiasaan digital siswa dengan pembelajaran menyimak di kelas. Penggunaan media sosial populer ini dianggap sebagai alternatif yang menjanjikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak yang selama ini kerap dipandang membosankan dan pasif. Seorang siswa menyatakan,

“Saya merasa lebih tertarik menyimak jika belajarnya lewat Instagram, karena sudah biasa pakai aplikasi itu tiap hari.”
(Wawancara siswa, 2025).

Kutipan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran sangat sesuai dengan karakteristik dan gaya hidup digital siswa masa kini. Kebiasaan menggunakan platform ini secara intensif memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam aplikasi tersebut.

Selain itu, suasana belajar pun menjadi lebih santai namun tetap bermakna, sehingga keterlibatan siswa meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru telah mengelola akun Instagram khusus pembelajaran yang digunakan untuk mengunggah materi menyimak dalam bentuk video pendek.

“Materi menyimak diunggah di akun khusus, dan siswa diminta menonton lalu memberi komentar atau merangkum isi video.”
(Observasi lapangan, 2025).

Aktivitas tersebut menjadi bentuk nyata dari pembelajaran menyimak aktif yang tidak hanya berpusat pada penerimaan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan isi melalui kegiatan menulis dan berdiskusi di kolom komentar.

Hasil ini selaras dengan pendapat Budiman (2022) yang menegaskan bahwa Instagram merupakan platform media sosial yang efektif dalam menyampaikan konten pembelajaran berbasis visual dan audio. Fitur-fitur seperti video pendek dan caption mampu mengintegrasikan komponen utama dalam keterampilan menyimak abad 21, yaitu kombinasi antara pemahaman audio dan konteks visual. Zubaidah (2016) juga menekankan bahwa pembelajaran menyimak masa kini harus mencakup elemen kritis, kolaboratif, dan digital literat, yang seluruhnya dapat difasilitasi melalui media seperti Instagram.

Dari sudut pandang peneliti, pemanfaatan Listentagram secara praktis menunjukkan bahwa media yang sudah populer di kalangan remaja justru menjadi kekuatan dalam pembelajaran bahasa. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami isi secara lebih mudah dan menyenangkan, tetapi juga membentuk iklim belajar yang lebih dekat dengan dunia keseharian mereka. Dengan demikian, Listentagram berperan sebagai jembatan antara budaya digital dan kebutuhan pedagogis dalam meningkatkan keterampilan menyimak secara bermakna.

Keterlibatan Aktif dan Respons Kritis Siswa melalui Listentagram

Listentagram tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar pasif, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif merespons konten yang disajikan. Melalui fitur interaktif seperti komentar, likes, dan diskusi digital, siswa terdorong untuk menyampaikan pendapat, menanggapi sudut pandang orang lain, serta membangun makna bersama. Model interaksi semacam ini mengubah pola pembelajaran menyimak dari yang semula bersifat satu arah menjadi dialogis dan partisipatif. Seorang siswa menyatakan,

“Saya suka baca komentar teman-teman, kadang jadi tahu sudut pandang lain dari isi video.”
(Wawancara siswa, 2025).

Pengalaman ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi wadah distribusi informasi, tetapi juga sebagai ruang reflektif. Aktivitas membaca dan menanggapi komentar secara tidak langsung mendorong siswa untuk menyimak lebih teliti, membandingkan pendapat, dan mengembangkan penalaran. Dengan demikian, keterampilan menyimak tidak hanya terbatas pada pemahaman literal, tetapi juga mencakup aspek interpretasi dan evaluasi.

Lebih lanjut, guru menjelaskan strategi pembelajaran sebagai berikut:
“Siswa diberi tugas menanggapi video menyimak melalui komentar dan ringkasan isi, lalu didiskusikan di kelas.”
(Dokumentasi guru, 2025).

Praktik ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami materi secara individu, tetapi juga mendiskusikannya secara kolektif. Diskusi yang dimediasi

Instagram, kemudian dilanjutkan dalam kelas, membentuk kesinambungan antara pembelajaran daring dan luring. Proses ini memperkuat daya nalar siswa dan meningkatkan keberanian mereka dalam mengemukakan opini secara terbuka.

Dalam perspektif teoritis, keterlibatan aktif siswa dalam proses menyimak melalui Listentagram merepresentasikan prinsip konstruktivisme. Menurut Rahman et al. (2022), dalam pendekatan konstruktivistik, siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi pribadi. Hal ini sejalan dengan pembelajaran menyimak berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang tidak hanya menuntut siswa memahami informasi, tetapi juga menilai dan mengembangkannya secara kritis. Instagram sebagai media interaktif berfungsi sebagai katalisator terciptanya pengalaman belajar yang bermakna tersebut.

Peneliti memaknai bahwa aktivitas-aktivitas yang diakomodasi oleh fitur Instagram secara nyata memperluas ruang partisipasi siswa, bahkan bagi mereka yang biasanya pasif dalam pembelajaran luring. Kolom komentar memberi siswa waktu dan ruang untuk menyusun pendapat tanpa tekanan waktu yang ketat, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Dalam konteks ini, Listentagram memiliki kekuatan dalam mendemokratisasi pembelajaran menyimak, menjadikannya lebih setara dan inklusif bagi seluruh siswa.

Dampak Listentagram terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak

Setelah beberapa minggu penerapan Listentagram dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek pemahaman isi, kecepatan dalam menangkap informasi, hingga kemampuan memberikan tanggapan yang lebih lengkap dan relevan terhadap materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika media pembelajaran dikemas secara menarik dan sesuai dengan dunia digital siswa, maka potensi penguasaan keterampilan dasar seperti menyimak dapat dioptimalkan. Seorang siswa menyatakan, “Sebelumnya nilai saya jelek di tugas menyimak. Tapi setelah belajar lewat Instagram, saya lebih mudah mengerti dan nilai saya naik.” (Wawancara siswa, 2025).

Pengakuan ini mencerminkan dampak psikologis sekaligus kognitif dari penggunaan Listentagram. Media yang sudah familiar dalam kehidupan sehari-hari ternyata mampu membangun kepercayaan diri siswa, mempermudah pemahaman, dan memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih terjangkau secara emosional dan intelektual.

Secara kuantitatif, guru mencatat bahwa terdapat peningkatan skor tugas menyimak setelah penerapan Listentagram. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi nilai, disebutkan bahwa, “Rata-rata nilai tugas menyimak naik dari 68 ke 80 setelah tiga kali siklus penggunaan Listentagram.” (Dokumentasi nilai guru, 2025).

Kenaikan nilai ini menjadi bukti nyata bahwa inovasi media digital dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya dari segi partisipasi, tetapi juga pencapaian kompetensi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Huljana et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan keseharian siswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan menyimak. Hal ini karena media semacam itu menyajikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan menginternalisasi isi pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil dan temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa Listentagram berhasil menyatukan dua hal penting dalam pendidikan masa kini, yaitu kompetensi dasar keterampilan menyimak dan konteks digital yang digemari siswa. Inovasi ini membuktikan bahwa media pembelajaran tidak harus rumit secara teknologi, tetapi cukup dekat dengan keseharian siswa agar proses belajar menjadi relevan, menyenangkan, dan berdampak. Oleh karena itu, Listentagram tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi juga medium transformatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia abad ke-21.

Tantangan Penggunaan Listentagram dalam Pembelajaran Menyimak

Meskipun penerapan media Listentagram memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi dan sinyal internet pada sebagian siswa, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas menyimak atau keterbatasan interaksi melalui komentar.

Guru juga menghadapi kendala dalam mengawasi dan mengevaluasi aktivitas siswa secara real-time di platform Instagram. Proses validasi partisipasi siswa membutuhkan integrasi antara pengamatan langsung dan pelacakan aktivitas digital. Kendala ini mengindikasikan perlunya pelatihan guru dalam literasi digital serta dukungan teknis dari sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ambarsari (2020) yang menyebutkan bahwa meskipun Instagram mudah diakses dan menarik, namun penggunaan media sosial dalam pembelajaran tetap bergantung pada ketersediaan internet dan kemampuan digital pendidik. Oleh karena itu, inovasi media digital seperti Listentagram memerlukan strategi pendampingan dan fasilitasi teknis agar dapat diimplementasikan secara inklusif dan efektif.

Dengan demikian, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Listentagram mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan kehidupan digital siswa, meningkatkan antusiasme belajar, serta memperkuat pemahaman terhadap materi menyimak secara efektif dan menyenangkan. Media ini tidak hanya menjembatani teknologi dan pendidikan, tetapi juga menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan dengan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media Listentagram (Listening via Instagram) sebagai inovasi dalam pembelajaran menyimak memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas X MA An-Najah I Karduluk. Instagram, sebagai platform media sosial yang akrab dalam kehidupan sehari-hari siswa, terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara kebiasaan digital remaja dan proses pembelajaran yang selama ini dianggap monoton.

Melalui fitur video pendek, caption, dan kolom komentar, siswa tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga aktif merespons, mendiskusikan, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Proses ini memperkuat kemampuan menyimak literal, interpretatif, hingga evaluatif, serta membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif dan konstruktif. Peningkatan nilai rata-rata tugas menyimak dari 68 menjadi 80 juga menjadi indikator konkret keberhasilan penerapan media ini.

Namun demikian, tantangan teknis seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan guru dalam melakukan monitoring partisipasi siswa menjadi catatan penting dalam implementasi Listentagram. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur, literasi digital, dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Listentagram bukan hanya media bantu, tetapi juga berfungsi sebagai medium transformatif yang merevolusi cara siswa belajar menyimak lebih relevan, interaktif, dan menyenangkan. Inovasi ini selayaknya dipertimbangkan sebagai model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan karakteristik generasi digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A., Ahmadi, A., & Yohanes, B. (2025). Critical Reasoning of Students in Learning : Paragraph Analysis of Response Texts Using the Toulmin Model. *Ghuru: International Journal of Teacher Education*, 1(2), 80–91.
- Alatas, M. A., Purnomo, A., Putikadyanto, A., & Nur, A. (2025). Transformasi Edu Literasi melalui Novel Anak : Integrasi SDGs dan Pembentukan Pola Pikir Sistemik dalam Pendidikan Guru. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 813. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19118>
- Alatas, M. A., Romadhon, S., & Rachmayanti, I. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes>, 7(3), 1–23.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal Paud*, 35.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Budiman. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 154.
- Feri, N. (2020). Inovasi Pembelajaran: Dari Ide Kreatif di Kepala Sekolah Sampai Praktik Inovatif di Kelas. *Lansbang Pustaka*.
- Firnanda, A., Alatas, M. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). EcoEduLitera SDGs: Pendidikan Lingkungan dalam Karya Sastra Cerita Rakyat Madura Ki Ageng Tarub. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19137>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gunawan, & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Rajawali Pers.
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Hamdani, S., & Alatas, M. A. (2025). Istawarta : Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 dalam Mendukung SDGs. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 921. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19196>
- Herawati, D. L., & Taofik, D. B. I. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Youtube sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2), 42–46. <https://doi.org/10.31980/jls.v4i2.2349>
- Huljana, A. M., & dkk. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 44.
- Husnun, A. L., & dkk. (2024). Analisis Permasalahan dalam Keterampilan Menyimak pada Kelompok Belajar Kelas IV di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indri*, 77.
- Indah, S. N., & dkk. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram dala Pembelajaran Teks Ceramah Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa SMA Negeri 11 Pangkep. *Innovatif: Journal Of Social Science Research*.

- Kustiawan, U. (2016). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Magdalena, I., & dkk. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Vldi SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 244.
- Moleong. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksklusif Teknologi.
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 767–793. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Nisa, E. W., Septiana, I., & Warkito, P. J. (n.d.). Penerapan Media Youtube “ Aku Paham ” Dalam Pembelajaran Teks Biografi Kelas X SMK Negeri 6 Semarang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(02), 127–133.
- Pertiwi, S. A., & Dwi , M. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, 5.
- Putra, D. L., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. In *Transformation of Mandika* (Vol. 4, Issue 8). <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (November), 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2025). Transformasi Media Lensatara : Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning, Dalam Merdeka Belajar Tekseksposisi. 5(1), 10–21.
- Ridwan, A., Abdurrohlim, & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plawad 04. 7(2), 276–283.
- Rohmatun, S., Arifin, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (1), 349. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19124>
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Diningrum, S. D. (2025). Pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura dengan Artificial Intelligence (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/pjce.v7i1.18401>
- Rudy, S. M. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Pustaka Abadi.
- Sari, R., & dkk. (2022). Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa. *Junal Dedikasi*, 23.
- Sobri, S., Hilaliyah, T., Solihat, I., & Safi'i, I. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 103–109. <https://doi.org/10.30653/003.202281.217>
- Sugiono. (2022). *Medode Penelitian Kualitatif*.
- Suwarto, Muzaki, A., & Muhtarom. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media*

- Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 15(1), 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Wahyu, N. M. (2022). Perspekti mahasiswa Terhadap Literasi Digital Di Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran bahasa Indonesia. *JurJurnal Literasi*.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.